

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif, menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik, demi eksistensi dan efektifitas usaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Sebuah perusahaan dikatakan mempunyai daya saing yang kuat, jika perusahaan mampu memperoleh laba ekonomi di atas rata-rata perolehan laba pesaingnya dan didalam industri atau pasar yang sama. Nilai ekonomi diciptakan perusahaan lebih baik dari pesaingnya, jika melakukan aktivitas perusahaan lebih baik dari pesaingnya, mulai dari perencanaan, pengelolaan, pemasaran, kebijakan pasar untuk produknya dan lain sebagainya. Untuk bisa melakukan semua itu, perusahaan harus mempunyai sumber daya dan kapabilitas yang unggul dan tidak dapat ditiru pesaingnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangannya untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan, informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Akuntansi dapat dipahami sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi suatu perusahaan dan pengambilan keputusan, dengan jalan dibuatnya sistem proses dan komunikasi dalam meringkas informasi perusahaan yang sangat banyak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Informasi akuntansi dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai. Pemakai data akuntansi secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal, pemakai internal adalah pemilik, manajemen, dan karyawan, pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli saham atau obligasi, kreditor, *supplier*, dan pemakai lain, seperti pemerintah (berkaitan dengan pajak), BAPEPAM (berkaitan dengan perusahaan *go public*).

Informasi yang relevan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, ataupun masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam bisnis adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dari rasio-rasio tersebut dapat digambarkan suatu keadaan dan menunjukkan akun-akun yang memerlukan penelitian lebih dalam, sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, manajemen dapat dinilai kinerja dari manajer keuangan, apakah mereka dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam tindakan yang konsisten dengan tujuan mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Kemudian, analisa ini dapat juga digunakan oleh pihak lain di luar pemegang saham, misalnya bank untuk menilai apakah perusahaan cukup layak untuk diberikan tambahan dana atau kredit baru.

Penilaian kinerja keuangan tidak hanya diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, akan tetapi juga berguna bagi pihak-pihak

yang berkepentingan seperti pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena seperti sudah dikatakan di awal tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki. Disamping tingkat keuntungan para pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas dan *leverage* sebagai faktor lain dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi pendapatan di masa yang akan datang.

Pada umumnya kreditur berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang sudah atau akan memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, merupakan salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia, pada tahun 2002 pernah ditemukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangannya. Pada tahun 2001 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, terbukti melakukan *mark up* (penggelembungan) senilai Rp. 32,7 milyar, karena dalam laporan keuangan seharusnya Rp. 99,6 miliar ditulis menjadi Rp. 132,3 milyar dengan penjualan bersih 1,42 trilyun.

Kesalahan itu timbul pada unit persediaan bahan baku yaitu kesalahan *overstated* penjualan sebesar Rp. 2,7 milyar, pada unit logistik sentral *overstated* persediaan barang sebesar Rp. 23,9 milyar, pada unit perdagangan besar farmasi *overstated* persediaan sebesar Rp. 8,1 milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp. 10,7 milyar. Terjadinya penyalah sajian laporan keuangan yang merupakan indikasi dari tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (www.bapepam.go.id/old/news/nop2004/kimia-farma).

Dari skandal tersebut investor merasa dirugikan atau di tipu oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Begitu pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen maupun yang memerlukan informasi untuk terus mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya yang mungkin perlu dipertahankan atau memerlukan perbaikan. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Atas dasar pemikiran yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK”**.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma

(Persero) Tbk pada periode 2011 sampai 2013 dengan menggunakan analisis rasio keuangan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada periode 2011 sampai 2013.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan mengetahui kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai motivasi serta informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada pembahasan di bidang yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan manajemen keuangan.

1.4. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka perlu adanya batasan penelitian, ruang lingkupnya dibatasi, yaitu:

1. Menilai kinerja perusahaan.
2. Menitik beratkan pada laporan keuangan perusahaan selama 3 periode yaitu 2011-2013 yang sudah diaudit untuk menghindari kesalahan, dan ketidakakuratan data.
3. Metode periodik (*time series*) yaitu suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio *financial* perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
4. Teknik analisis rasio yang digunakan meliputi pengelompokan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.